

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI MI MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Juni Muslimin¹, Romelah², Dina Mardiana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

*Korespondensi: junimuslimin28@gmail.com

ABSTRACT

Determining the appropriate strategy for Quranic learning in an era where numerous new Quranic learning methods are emerging is crucial. The selection of the right learning strategy is influenced in MI Muhammadiyah 1 Jombang by the teachers' circumstances, students' abilities, and the condition of facilities at the school. Additionally, a comfortable and conducive classroom or school environment is another important factor supporting the success of the learning process. This research aims to discuss the implementation of Quranic learning strategies using the Ummi method and its execution. The research method employed is qualitative with a case study approach. The results of this study are: 1) The Quranic learning strategies used are classical reading and listening, and pure classical reading and listening. 2) The implementation of Quranic learning follows the seven steps of the Ummi method for Quranic learning. The Ummi method refers to the established learning stages by the Ummi Foundation, supplemented by flagship programs in the execution process.

Keywords: Strategy, Quran Learning, Ummi Learning Method

ABSTRAK

Penentuan strategi pembelajaran Al-Quran yang tepat di era yang semakin banyak bermunculan metode pembelajaran Al-Quran baru sangat penting. Pemilihan strategi pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Jombang dipengaruhi oleh keadaan guru, kemampuan murid dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Faktor lingkungan kelas atau sekolah yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran juga menjadi faktor penting lainnya dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini akan dibahas penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan pelaksanaan pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi pembelajaran Al-Quran yang digunakan adalah klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran mengikuti tujuh langkah strategi pembelajaran Al-Quran metode Ummi. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah dengan program unggulan dalam proses pelaksanaan.

Keyword: Strategi, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal ini disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar. (Pattanang, 2021) Sementara itu, pembelajaran

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah ulama adalah nama untuk Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf (Hasbi, 1994). Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah interaksi antara pendidik dan murid untuk mempelajari sebuah kitab suci agama Islam yang berisikan firman-firman Allah SWT yang memiliki sifat Maha Agung (Afandi, 2020)

Begitu pentingnya sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang baik mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca secara baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan perlu perhatian, karena tidak boleh salah dalam pengucapan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Oleh karena itu, dalam proses membaca Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode. (Nobisa, 2021). Sebagaimana telah diketahui, saat ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an. Di antara metode-metode tersebut adalah Metode Iqra' (Sauri et al. 2021), Metode Qira'ati (Sari. 2021), Metode Tartil (Suwarno. 2021), Metode Wafa (Qisom. 2019), Metode Ummi (Nobisa. 2021) dan masih banyak lagi. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Melalui telaah penelitian-penelitian terdahulu tersebut, posisi riset ini terletak pada kajian tentang kemampuan murid yang dianggap berhasil apabila dapat membaca dengan lancar sesuai dengan tajwid, sedangkan pada penelitian ini ditingkatkan pada ketepatan dalam pengucapan *makharijul huruf* dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Di Kota Jombang, terdapat salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki keunikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkannya, yakni MI Muhammadiyah 1 Jombang. Lembaga pendidikan ini telah lama melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, terdapat problematika yang dialami selama ini adalah, madrasah mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan target murid benar dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan indikasi seperti, lemahnya murid di dalam mengenal huruf hijaiyah, kesulitan murid dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harakat/tanda baca, tidak mengerti tentang tajwid dan masih banyak sebagian terbata-bata membacanya bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca dan menulis.

Uniknya, permasalahan di atas sedikit demi sedikit dapat diatasi oleh para pendidik atau pengajar Al-Qur'an setelah mereka menerapkan belajar Al-Qur'an metode Ummi.

Metode ini sudah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah Islam sebagai metode dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid mereka, salah satunya di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Dari sistem pengajaran Al-Qur'an yang dinamakan metode Ummi itu, menarik peneliti untuk mencoba meneliti lebih dalam tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Jombang tersebut dalam meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an, dengan hasil yang signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, *problem research* penelitian ini akan mengungkapkan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Jombang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi mengajar adalah (taktik) dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat memengaruhi murid (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh murid dengan baik (Muhaimin, et al, 1996). Dari penjelasan tersebut, strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah atau proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan murid (peserta didik) dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, kemudian strategi yang telah direncanakan harus dilaksanakan dengan baik, kemudian penggunaan metode yang tepat merupakan hal penting agar murid (peserta didik) cepat memahaminya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana.

Dalam artikel yang diterbitkan oleh Saskatchewan Education (1991) dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 (lima), yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan pengalaman (*experiential*). (Nurhasanah, 2019)

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang mengarah kepada guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, pembelajaran langsung biasanya bersifat edukatif. (Parapat, Asmidar, 2020)

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam hubungan interpersonal dan belajar kelompok, agar murid (peserta didik) dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, edukatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada murid (peserta didik). Terdapat pergeseran peran guru dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi di antara murid (peserta didik), diskusi atau sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk membahas gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. (Susanti, Lidya, 2020)

d. Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi pembelajaran ini berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada murid (peserta didik) dan berbasis aktivitas. Refleksi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. (Parapat, Asmidar, 2020)

Langkah dasar strategi pembelajaran Al-Qur'an mencakup lima langkah, yaitu: (Detikbali, 2023)

a. Identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Langkah pertama dengan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai demi mencapai tujuan.

b. Kenali karakteristik murid (peserta didik)

Mengenal karakteristik murid (peserta didik) sangat penting untuk digunakan menentukan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan Murid.

c. Pilih strategi pembelajaran yang tepat

Setelah mengenal karakteristik siswa, langkah selanjutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diantara ragam strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, dan sebagainya.

d. Susun rencana pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan jadwal pembelajaran.

e. Evaluasi hasil pembelajaran

Langkah terakhir dalam menentukan strategi pembelajaran adalah evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari strategi pembelajaran yang digunakan setelah melakukan refleksi bersama dengan murid.

Pengelola Metode ummi adalah dari Lembaga Ummi Foundation Surabaya, bertugas membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan. Metode pengajaran Al-Quran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu: (Foundation, Ummi, 2013)

Pertama, Privat/individual; Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara murid (peserta didik) dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika: 1) Jumlah murid banyak (bervariasi) sementara guru hanya satu, 2) Jika jilid dan halaman berbeda (campur), 3) Biasa dipakai untuk jilid-jilid rendah, 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

Kedua, Klasikal Individual; Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika: 1) Digunakan dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, 2) Biasa dipakai untuk jilid 2 atau 3 dan seterusnya.

Ketiga, Klasikal Baca Simak; Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu murid membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya walaupun halaman yang dibaca murid yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika: 1) Satu

kelompok pada jilid yang sama, sedangkan halaman berbeda, 2) Biasa digunakan untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

Keempat, Klasikal Baca Simak Murni Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan tahapan:

- a. Tahap pembukaan; Dimulai dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a mulai belajar secara bersama-sama.
- b. Tahap Appersepsi; Guru memimpin murid untuk membaca surat-surat pendek yang telah dipelajari. Pada pelajaran yang lalu secara bersamaan guru membacakan surat pendek yang baru sebagai materi pokok pertemuan, dibaca 1 ayat sampai 2 ayat secara berulang-ulang yang diikuti oleh murid sampai mereka mampu dan fasih membaca.
- c. Tahap Penanaman Konsep (Klasikal Peraga); Pada tahap ini digunakan untuk menyampaikan materi jilid dengan menggunakan alat peraga yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru n masing-masing kelas. Murid membaca secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya dan materi yang baru dipimpin oleh gurunya masing-masing.
- d. Tahap Pemahaman/Latihan (Baca Simak); Pada tahap ini murid membaca satu persatu buku jilid yang dipegang oleh masing-masing murid secara bergilir yang disimak oleh guru dan yang lainnya, hal ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan membaca masing-masing murid (peserta didik).
- e. Tahap Penutup; Sebelum diakhiri, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seorang guru mengulang bacaan yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya secara bersama-sama, kemudian membaca do'a setelah belajar sebagai penutup suatu kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam oleh guru. Secara lebih jelas, tata cara pengajaran Al-Qur'an, sesuai dengan modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Umami, yaitu: (Foundation, Umami, 2013) (1) Guru mengucapkan salam kepada murid (peserta didik) dalam keadaan duduk rapi. (2) Membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama (diawali dari ta'awudz). (3) Membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a untuk Nabi Musa. (4) Membaca do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan murid (peserta didik) menirukan. (5) Menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah. (6) Mengulang pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga). (7) Penanaman konsep

secara baik dan benar. (8) Pemahaman konsep atau latihan. (9) Terapkan terampil. (10) Memberikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan. (11) Do'a akhir pelajaran. (12) Salam.

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus (Creswell, 2016). Hal ini agar dapat memahami strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Metode atau jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau studi kasus (*case study*). Teknik pengambilan data menggunakan teknik interview mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Terdapat tujuh informan yang dijadikan sumber data oleh peneliti, yaitu: Kepala Sekolah, dua guru Al-Qur'an, dua murid putra dan dua murid putri di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Teknik analisis data yang digunakan dengan model analisis interaktif Matthew B. Miles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 1 Jombang ditemukan bahwa pembelajaran TPQ Metode Ummi telah berlangsung sejak tahun 2021. Tahun sebelumnya adalah tahun pandemi covid-19 yang berdampak pada tidak adanya proses pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dimanfaatkan oleh madrasah untuk mengadakan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran guru. Ini adalah awal mula penggunaan Metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti, persiapan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 1 Jombang dalam penerapan Metode Ummi ini, meliputi: (1) Menyusun Kurikulum dengan menambahkan muatan program unggulan madrasah, yaitu Tahsin, Tasmi' dan Tahfid; (2) Menambah guru Al-Qur'an yang berkompeten di bidangnya; (3) Melaksanakan tujuh tahapan atau program dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation dalam penerapan metode Ummi pada suatu lembaga ataupun madrasah.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi telah berjalan dengan pasti dan terukur pada setiap fase atau tahapan. Fase atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah pertama; proses perencanaan pembelajaran, kedua; proses pelaksanaan pembelajaran dan ketiga; proses evaluasi pembelajaran.

Fase proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Jombang melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah dengan menyelaraskan semua komponen yang ada dengan standar yang ditentukan oleh pembuat metode Ummi yaitu *Ummi Foundation*. Tahapan yang kedua adalah menentukan standarisasi kelayakan guru yang akan mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas lulusan yang sama atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

Pada fase proses perencanaan pembelajaran kalau melihat pada modul sertifikasi guru Al-Quran Metode Ummi terdapat 4 (empat) model pembelajaran, yaitu: 1) Privat/Individual; metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri. 2) Klasikal Individual; metode membaca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas, pembelajarn dilanjutkan dengan individual. 3) Klasikal Baca Simak; metode membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca Simak, yaitu satu murid membaca sementara murid lainnya menyimak halaman yang dibaca temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman yang dibaca murid yang satu berbeda dengan halaman baca murid yang lain. 4) Klasikal Baca Simak Murni; metode ini sama dengan metode klasikal baca Simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Dari empat model pembelajaran tersebut dalam perencanaan yang disusun oleh Koordinator TPQ yang digunakan dan diterapkan adalah pada poin nomor tiga dan empat yaitu klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Hal ini karena jumlah guru mencukupi untuk dibuat system klasikal, dalam satu kelompok jilidnya sama sedang halamannya berbeda atau jilid dan halaman satu kelompok sama dan dua metode ini memberikan progress secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid.

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru TPQ yang mengajar seluruhnya telah lulus sertifikasi. Jumlah kelas belajar ada 23 kelas atau kelompok belajar dengan masing-masing satu guru TPQ membimbing kurang lebih 15 murid. Jadwal pembelajaran TPQ mulai Senin sampai Jumat

dengan durasi waktu 60 menit. Pembelajaran dibagi dua shif, yaitu shif pagi pukul 07.00 – 08.00 WIB untuk 11 kelompok belajar dan shif siang pukul 09.00 – 10.00 WIB untuk 12 kelompok belajar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah strategi pembelajaran Al-Qur'an antara lain: (Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi)

- a. Pembukaan; mempersiapkan murid dalam keadaan siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama
- b. Apersepsi; mengulang lagi materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini
- c. Penanaman Konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini
- d. Pemahaman Konsep; memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih murid untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan
- e. Latihan; melancarkan bacaan murid dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan
- f. Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan murid satu persatu
- g. Penutup; mengkondisikan murid untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru

Tujuh langkah strategi pembelajaran Al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ada yang berbeda pada penerapan Pemahaman Konsep. Kalau di Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Pemahaman Konsep diterapkan dengan cara menghafal setiap kalimat dan diucapkan dengan keras saat ditunjuk untuk menjelaskan, sedangkan dalam praktiknya guru dikelas mengharuskan setiap murid menulis kalimatnya kemudian dihafalkan dan diucapkan saat ditunjuk untuk menjelaskan. Perbedaan cara ini ternyata memberikan dampak positif yaitu murid lebih memahami dan memudahkan mengingat karena mereka telah mencatat lebih dahulu konsepnya.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dijalankan mendapat respon positif dari murid. Mereka nyaman dengan penjadwalan waktu yang telah ditetapkan, pengelompokan kelas belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, metode pembelajaran yang digunakan yaitu klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni

antusias diikuti oleh murid dan bimbingan dari orang tua yang intensif karena mereka juga mengikuti Tahsin Al-Qur'an yang diadakan oleh madrasah.

Proses evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua. Evaluasi untuk murid dan evaluasi untuk guru. Evaluasi murid berupa tes harian untuk kenaikan halaman yang dipelajari. Sedangkan evaluasi empat bulan adalah evaluasi kenaikan jilid yang disebut Ujian Kenaikan Jilid (UKJ). Penguji evaluasi harian adalah guru dari murid yang diuji. Penguji kenaikan jilid adalah Koordinator Ummi. Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur'an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Ummi Foundation.

Evaluasi untuk guru berupa kegiatan tadarus atau muraja'ah menjadi agenda yang terjadwal secara rutin. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas bacaan guru sesuai dengan standard Ummi. tadarus atau muraja'ah mingguan berbentuk koordinasi yang dipimpin oleh Koordinator Ummi langsung. Adapun tadarus atau muraja'ah dari tim Ummi Foundation terjadwal setiap 2 bulan sekali.

Tabel Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Proses Perencanaan Pembelajaran Sesuai modul sertifikasi guru Al-Quran Metode Ummi terdapat 4 (empat) model pembelajaran: 1) Privat/Individual 2) Klasikal Individual 3) Klasikal Baca Simak 4) Klasikal Baca Simak Murni	Dari empat model pembelajaran dalam perencanaan yang ditetapkan di kelas adalah poin tiga dan empat, yaitu: klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Hal ini karena jumlah guru mencukupi untuk dibuat system klasikal. Dua model pembelajaran ini memberikan progress secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran murid
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah-langkah strategi pembelajaran Al-Quran: 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Pemahaman Konsep 4) Penanaman Konsep 5) Latihan 6) Evaluasi 7) Penutup	Ada perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran antara konsep pada modul pembelajaran metode Ummi dengan praktik di kelas. Pada modul pembelajaran diterapkan dengan cara menghafal setiap kalimat dan diucapkan dengan keras, sedangkan pada praktiknya di kelas murid diharuskan menulis kalimat kemudian dihafalkan dan diucapkan pada saat ditunjuk.

3.	Proses Evaluasi Pembelajaran; Ada dua tahapan: 1) Evaluasi untuk Siswa a. Tes Harian, untuk kenaikan halaman b. Tes Empat Bulanan; Ujian Kenaikan Jilid (UKT) 2) Evaluasi untuk Guru a. Tadarus/Murajaah Mingguan; Dipimpin oleh Koordinator Ummi b. Tadarus/Murajaah Dua Bulanan; Dipimpin oleh Tim Ummi Fondation	Penguji evaluasi harian adalah guru dari siswa yang diuji, sedangkan penguji kenaikan jilid adalah Koordinator Ummi. Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur'an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Ummi Foundation. Tujuan Tadarus/murajaah terjadwal secara rutin adalah untuk menjaga kualitas bacaan guru sesuai dengan standard Ummi.
----	---	---

Berdasarkan pada uraian tersebut, riset ini menghasilkan temuan penelitian di antaranya adalah:

- a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an mengikuti tujuh Langkah strategi pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh *Ummi Fondation*

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah di tulis di bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan analisis di dalamnya.

- a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Koordinator TPQ dan guru TPQ MI Muhammadiyah 1 Jombang kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga bisa memahami metode ummi sesuai dengan standarisasi Ummi kepada murid baik dari awal KBM (Kegiatan belajar mengajar) berjalan sampai akhir semuanya berjalan dengan baik dan sesuai tahapan pembelajaran, dan saat evaluasi murid diminta untuk menyetorkan hafalan dan membaca buku ummi sesuai jilidnya kemudian dilakukan penilaian sesuai kemampuan murid.

Menurut buku pedoman dan modul sertifikasi guru disampaikan bahwa terdapat 4 (empat) model pembelajaran, yaitu: 1). Privat/Individual; 2). Klasikal Individual; 3). Klasikal Baca Simak; 4), Klasikal Baca Simak Murni. Namun yang lebih dominan model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni, biasanya satu

murid membaca buku Ummi kemudian murid lain menyimaknya dengan baik dan seksama. (Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Jombang berjalan dengan baik dan lancar dan penerapannya sesuai dengan teori yang telah di paparkan pada Kajian Teori sebelumnya.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran mengikuti tujuh langkah strategi pembelajaran Al-Quran metode Ummi

Tahapan pembelajaran metode Ummi di MI Muhammadiyah 1 Jombang sama dengan tahapan pada teori Ummi Foundation yaitu: 1). Pembukaan; pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, bertanya kabar dan doa awal belajar; 2) Apersepsi, pada kegiatan ini disebut juga dengan pengulangan atau muroja'ah pelajaran sebelumnya baik terkait hapalan, metode peraga ataupun pembelajaran Ummi, pada bagian ini para murid diminta mengulangi pembelajaran yang telah lalu dengan tujuan akan lebih mudah memahami pembelajaran selajutnya yang saling berkaitan; 3) Penanaman Konsep, pada bagian ini murid diminta membaca buku Ummi yang bergaris bawah hitam agar memahami konsep pembelajaran, kegiatan ini tidak terlepas dari peran pengajar didalamnya karena pengajar harus paham juga terhadap konsep yang dipelajari sehingga mampu menjelaskan konsep tersebut kepada para murid, pada penanaman konsep ini juga pengajar memberikan contoh membaca buku Ummi dengan nada yang benar, ada nada dasar, datar-naik-turun dan datar-naik; 4) Pemahaman konsep, pada pemahaman konsep ini murid telah memahami konsep yang sebelumnya sudah ditanamkan dengan penjelasan-penjelasan dari guru; 5) Latihan/Keterampilan, pada bagian ini murid sudah mampu membaca peraga atau buku Ummi secara sendiri; 6) Evaluasi, kegiatan evaluasi di dilakukan di akhir pembelajaran setiap hari, murid menyetor hafalan atau bacaan buku Ummi dan guru akan memberikan nilai sesuai kemampuan mereka dan menentukan apakah murid mampu lanjut ke pembelajaran selanjutnya atautkah harus mengulang; 7) Penutup, pada bagian akhir pembelajaran ini, guru memberikan kata-kata motivasi kepada murid, ucapan terimakasih karena sudah berhadir, dan kemudian ditutup dengan doa senandung Al Qur'an dan doa *kafaratul majelis*.

Berdasarkan pembahasan bahwa tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Jombang ini sesuai dengan teori yang

dijelaskan pada Kajian Teori sebelumnya, yaitu tahapan atau langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tujuh tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. (Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi) Dari pembukaan sampai dengan akhir pembelajaran yaitu penutup dilakukan secara terstruktur dan tertib sehingga tidak ada tahapan yang terlewatkan. Tahapan yang diterapkan dan dilaksanakan dengan rapi dan teratur maka dapat dengan mudah diikuti oleh murid, sebab tahapan yang tidak sesuai akan membuat murid tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Contohnya seperti apabila tahapan pemahaman konsep yang diberikan terlebih dahulu dari pada penanaman konsep maka akan menjadi kendala dalam pembelajaran metode Ummi, hal ini karena murid ditanamkan konsep terlebih dahulu baru di berikan pemahaman, pada dasarnya pemahaman tidak akan terjadi jika tidak ada konsep yang ditanamkan.

5. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Muhammadiyah 1 Jombang merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan *Ummi Foundation* dan ditambah dengan program unggulan dalam proses pelaksanaan. Metode pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu 1) Privat/Individual, 2) Klasikal Individual, 3) Klasikal Baca Simak; 4) Klasikal Baca Simak Murni, dari keempat model tersebut yang lebih dominan model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Hal ini telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di seluruh kelompok belajar.

Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Muhammadiyah 1 Jombang merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari tujuh langkah pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Inovasi yang dilakukan sebagai program unggulan adalah Tasmi', Tahsin, Imtihan dan program tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2020. Pembelajaran Al-Qur'an Anti Radikalisme di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah. *Tarbiyatuna* 4.1: 34-47.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

- detikbali. 2023. Strategi Pembelajaran: Pengertian, Macam-macam, dan Contohnya. Selengkapnya <https://www.detik.com/bali/berita/d-6578574/strategi-pembelajaran-pengertian-macam-macam-dan-contohnya>.
- Junaidin, Nobisa dan Usman. 2021. Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran)*. Surabaya. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya. Edu Publisher.
- Pattanang, Emik. 2021. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan; Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3275>.
- Qisom, Shobikhum. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Sari, Purnama, Ita. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Sauri, S., Hapsah, Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>.
- Susanti, Lidya. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. h. 49.
- Suwarno. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Metode Al-Tartīl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Di SDN Kepanjen 2 Jombang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (1).
- Ummi Foundation. 2013. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya.